

Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Banyurip

Hilda Prajayanti, Maslikhah*, Ida Baroroh, Restiana Kartika Mantasti Hapsari

Email: maslikhah_neysa@yahoo.co.id

Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia

Jl. Manunggal Gang 2 Padukuhan Kraton Pekalongan

No Hp 085727306597

Abstrak

Permasalahan gizi pada ibu hamil dapat mengakibatkan gizi buruk pada bayi dan anak kecil dengan berat badan lahir rendah, termasuk stunting. Salah satu upaya penanggulangan stunting dengan memaksimalkan posyandu. Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan dan konseling kesehatan gizi di posyandu masih menghadapi berbagai kendala, seperti penyampaian informasi yang kurang optimal dan kurang komprehensif, serta tingkat pengetahuan yang berbeda-beda di kalangan ibu yang memiliki anak kecil. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mencegah Stunting di Kelurahan Banyurip di Pekalongan. Permasalahan gizi ini hanya dapat teratasi jika masyarakat memahami permasalahan tersebut dan mengetahui cara mengatasinya sesuai dengan kondisi dan keadaan masing-masing daerah masyarakat. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan, pengenalan tim pengabdian masyarakat, pembagian angket *pre-test* terkait materi stunting, pengenalan materi dan tanya jawab, serta diakhir masyarakat yang hadir diberikan angket kembali untuk mengevaluasi materi yang diberikan. Tingkat pengetahuan sebelum peserta mendapat materi terkait dukungan keluarga dalam pencegahan nyeri sebagian besar kurang baik (73%), namun setelah diberikan edukasi tentang peran dan dukungan keluarga dalam mencegah stunting pada hasil *post test* pengetahuan meningkat yaitu mayoritas peserta memiliki pengetahuan baik (93%).

Kata kunci: stunting; balita; edukasi; keluarga.

DOI:

[10.37402/abdimaship.vol5.iss1.303](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol5.iss1.303)

History artikel:

Diterima
23/01/2024
Direvisi
20/02/2024
Diterbitkan
23/02/2024

Hilda Prajayanti
Maslikhah*
Ida Baroroh
Restiana Kartika Mantasti Hapsari

Abstract

Malnutrition problems in pregnant women can result in malnutrition in babies and young children with low birth weight, including stunting. Efforts to overcome stunting by maximizing posyandu. However, various studies show that the role of nutritional health education and counseling in posyandu still faces various obstacles, such as the delivery of information that is less than optimal and less comprehensive, as well as varying levels of knowledge among mothers of young children. Therefore, family support is very necessary to prevent stunting in Banyurip Village in Pekalongan. This nutritional problem can only be resolved if the community understands the problem and knows how to overcome it according to the conditions and circumstances of each region. public . This community service begins with an opening, introduction of the community service team, distribution of pre-test questionnaires related to stunting material, introduction of the material and questions and answers, and at the end the community present is given another questionnaire to evaluate the material provided. The level of knowledge before the participants received material related to family support in preventing pain was mostly poor (73%), but after being given education about the role and support of the family in preventing stunting, the post test results increased knowledge, namely the majority of participants had good knowledge (93%).

Keywords: *stunting; toddlers; education; family.*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak dibawah usia 5 tahun tidak dapat tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Posyandu dapat berperan secara komprehensif sebagai deteksi dini. Salah satu tugas posyandu adalah memberikan penyuluhan tentang Kesehatan dan gizi. Oleh karena itu, posyandu dapat berperan secara komprehensif sebagai deteksi dini, pengobatan dan konsultan terkait stunting.⁽¹⁾

Faktor penyebab stunting selain karna kurangnya gizi pada bayi bisa juga disebabkan karena rendahnya pendidikan atau kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stunting. Salah satu penyebabnya adalah penyampaian informasi yang tidak maksimal dan kurang menyeluruh serta tingkat pengetahuan Ibu balita yang berbeda-beda.

Adapun dari sisi kader yang menjadi masalah biasanya adalah kemampuan penyampaian informasi dan materi terkait penyuluhan dan konseling kesehatan gizi dinilai masih kurang baik secara kualitas maupun kuantitas yang disebabkan kurangnya pelatihan, terbatasnya pengetahuan dan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari keluarga dalam mencegah Stunting di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan serta Permasalahan gizi ini hanya bisa diatasi apabila masyarakat dapat memahami masalah dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada pada masing-masing masyarakat.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

diawali dengan pembukaan, perkenalan tim pengabdian masyarakat, pembagian angket pre test terkait materi stunting, pengenalan materi dan tanya jawab, serta pemberian angket Kembali di akhir kegiatan untuk mengevaluasi materi yang diberikan dalam bentuk post test.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 1 September 2023 di Eks Balai Desa Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan. Penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didasarkan pada hasil Kerjasama antara Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan dan Kelurahan Banyurip serta aparat dan kader kesehatan setempat, di mana masih banyak Masyarakat yang belum mengetahui terkait stunting dan dampaknya terhadap masa depan anak serta cara pencegahannya. Sehubungan dengan hal tersebut, tim pengabdian kepada Masyarakat berdiskusi dengan Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan dan mendapat izin untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Peran Dan Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan" yang dihadiri 40 peserta telah dilaksanakan dan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta (bapak) tentang Stunting dan upaya pencegahan stunting dengan dukungan keluarga. Peningkatan pengetahuan peserta diketahui dari hasil *pre* dan *post test* yang dilakukan sebelum dan setelah materi diberikan.

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan materi terkait dukungan keluarga dalam pencegahan stunting kepada peserta sebagian besar dalam kategori kurang baik (73%), namun setelah diberikan pengetahuan tentang Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Stunting pada hasil *Post Test* terjadi peningkatan pengetahuan yakni sebagian besar peserta berpengetahuan baik (93%). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Peran dan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Stunting berjalan lancar dan kondusif.

Peran adalah seperangkat perilaku yang secara relatif homogen yang secara normatif terbatas dan diharapkan dari seseorang dalam posisi sosial tertentu. Peran didasarkan pada ekspektasi atau penetapan peran yang membatasi apa saja yang harus dilakukan oleh individu di dalam situasi tertentu untuk memenuhi ekspektasi dirinya atau ekspektasi orang lain terhadap dirinya.⁽²⁾

Peran keluarga merupakan perilaku yang diharapkan oleh keluarga Ketika kedudukan atau status individu sebagai sistem pendukung utama terhadap permasalahan keluarga. Untuk dapat mencapai tujuan kesehatan, keluarga mempunyai tugas memelihara kesehatan para anggotanya dan memelihara kesehatan keluarga secara bersama-sama serta menjamin kecukupan gizi. Permasalahan kesehatan anak tidak lepas dari peran utama orangtua dalam keluarga. Stunting atau tidaknya anak dikemudian hari tergantung pada seberapa besar pengetahuan ayah dan ibu terhadap minat anak. Meskipun konsumsi pangan keluarga masih menjadi salah satu faktor, terutama bagi

keluarga dari kalangan kurang mampu.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan kepada Peserta



Gambar 2. Pemberian Penyuluhan kepada Peserta



Gambar 3. Pemberian Penyuluhan kepada Peserta



Gambar 4. Pemberian Penyuluhan kepada Peserta

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Jember, menurut peneliti peran keluarga dalam kewaspadaan terhadap kejadian stunting mengatakan bahwa peran pengasuhan anak lebih besar kemungkinannya dipenuhi oleh ibu, padahal untuk mencapai

perkembangan anak yang optimal memerlukan peran serta ayah dalam pengasuhan. Ayah mempunyai tanggung jawab yang sama dengan ibu dalam mengasuh anak agar anak dapat mencapai perkembangan fisik, komunikasi, kognitif dan sosial yang optimal. Untuk mempersiapkan anak supaya tumbuh dan berkembang baik maka perlu pengasuhan dari orang-orang di sekitarnya terutama peran orang tua, yaitu ayah dan ibu. Namun kenyataannya, pengasuh utama dalam keluarga di Indonesia adalah ibu.⁽³⁾

Tindakan untuk mengurangi stunting jangka Panjang harus dilengkapi dengan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi gizi, seperti kemiskinan, rendahnya Pendidikan, beban penyakit, dan kurangnya pemberdayaan perempuan. Pencegahan stunting juga berfokus utama di masyarakat termiskin. Kebijakan gizi nasional dan organisasi internasional harus memastikan bahwa kesenjangan yang terjadi ditangani dengan mengutamakan gizi di daerah perdesaan dan kelompok-kelompok termiskin dalam masyarakat. Intervensi lain untuk penanggulangan stunting ditekankan kepada pemberian imunisasi, peningkatan ASI eksklusif, serta akses terhadap makanan yang kaya gizi di kalangan anak-anak adopsi dan keluarga mereka melalui intervensi makan bergizi berbasis masyarakat.⁽³⁾

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat “Peran Dan Dukungan Keluarga

Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan” dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang Stunting dan upaya pencegahan stunting dengan dukungan keluarga.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman bapak-bapak sebagai kepala rumah tangga dalam dukungan pencegahan stunting sehingga dapat lebih memperhatikan keadaan anak mulai dari tumbuh kembang dan perbaikan gizi makanan sehari-hari dalam keluarga.

5. Daftar Pustaka

- [1] Handayani TP, Susilawati IR, Suryani N. Pemberdayaan Kader melalui Mini Workshop Gizi pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *J Pengabd Masy Dedik*. 2020;1(01):37–42.
- [2] Andarmoyo S. BUKU KEPERAWATAN “KELUARGA” Konsep teori, proses dan praktik keperawatan. Graha ilmu; 2012.
- [3] MAULID A. HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA TODDLER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JELBUK JEMBR.